

BERBAGAI PENDEKATAN HERMENEUTIKA DALAM STUDI ISLAM: SEBUAH STUDI LITERATUR

VARIOUS APPROACHES TO HERMENEUTICS IN ISLAMIC STUDIES: A STUDY OF LITERATURE

S Suwardi^{1*}, Muhammad Syaifullah²

¹ Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia

*E-mail: nurulbaqibaqi@gmail.com

Abstract

Along with the development of the times and science, there is also a method of interpretation derived from philosophy, namely hermeneutics. Hermeneutics as a new method in the interpretation of the Qur'an is expected to be able to reveal things that cannot be known through the old method of interpretation. This study aims to examine the various hermeneutical approaches in Islamic studies. The method used in this research is literature study. The results of this study conclude that hermeneutics can be interpreted as an interpretation method that pays attention to the context of words (from a text) and the cultural context of their thoughts. Hermeneutics is divided into three varieties, namely the theory of hermeneutics which focuses its discussion on methodology, philosophy of hermeneutics whose focus is on tracing the ontological status of efforts to understand (understanding), and critical hermeneutics which emphasizes its language concerning efforts to uncover the causes of distortions in understanding. The hermeneutic method is considered to have a characteristic, namely the development of the contextualization value of a text to be studied. Hermeneutics in Islamic studies through the interpretation of the Qur'an finds a match between the verses of the Qur'an and science, which also shows the miracles of the Qur'an and its glory.

Keywords: *Qur'an; Hermeneutics; Islamic Studies.*

Abstrak

Seiring dengan berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan, maka dikenal pula metode tafsir yang berasal dari ilmu filsafat yakni hermeneutika. Hermeneutika sebagai metode baru dalam penafsiran Al-Quran diharapkan mampu menyingkap hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui metode tafsir lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai pendekatan hermeneutika dalam studi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah studi literatur. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa hermeneutik dapat diartikan sebagai suatu metode interpretasi yang memperhatikan konteks kata-kata (dari suatu teks) dan konteks budaya pemikirannya. Hermeneutika terbagi dalam tiga ragam yaitu teori hermeneutika yang menitikberatkan bahasanya pada metodologi, filsafat hermeneutika yang fokus bahasanya adalah menelusuri status ontologis dari upaya pemahaman (memahami), dan hermeneutika kritis yang menekankan bahasanya menyangkut upaya pembuka penyebab-penyebab distorsi dalam pemahaman. Metode hermeneutika dianggap memiliki ciri khas yaitu pengembangan nilai kontekstualisasi suatu teks yang akan diteliti. Hermeneutika dalam studi Islam melalui tafsir Al-Quran menemukan kesesuaian antara ayat-ayat Al-Quran dengan ilmu pengetahuan, yang juga menunjukkan kemukjizatan Al-Qur'an dan kemuliaannya.

Kata Kunci: Al-Quran; Hermeneutika; Studi Islam.

Pendahuluan

Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat Islam (Tabrani, 2014; Mulyani et al., 2018). Al-Quran tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah saja, melainkan juga membahas hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam. Terdapat banyak metode dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran seperti dirayah dan riwayat (Zaini, 2015; Ainiyah, 2013). Melalui metode-metode ini dapat disingkap hal-hal yang tersembunyi dalam Al-Quran, sehingga tuntunan hidup manusia menjadi semakin jelas dan terarah, walaupun tak jarang juga terdapat pihak yang menyalahgunakan metode tafsir Al-Quran demi kepentingan pribadi maupun golongan tertentu, sehingga mengaburkan nilai-nilai petunjuk hidup Al-Quran.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan, maka dikenal pula metode tafsir yang berasal dari ilmu filsafat yakni hermeneutika (Sidik & Sulistyana, 2021). Hermeneutika sebagai metode baru dalam penafsiran Al-Quran diharapkan mampu menyingkap hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui metode tafsir lama (Busyra, 2021; Syafieh, 2017; Ahmadi, 2017). Selanjutnya, hermeneutika juga diharapkan mampu menafsirkan teks-teks keislaman lain, semisal *hadits* dan kitab turats sehingga mampu menyesuaikan khazanah keislaman dalam setiap kondisi zaman (Zulaiha, 2017; Muchtar, 2016; Alwi, 2014).

Namun, di lain pihak, keberadaan hermeneutika dalam metode penafsiran juga dapat menimbulkan kontra, mengingat bahwa hermeneutika merupakan ilmu yang tidak berasal dari peradaban Islam. Hermeneutika dianggap merupakan penyusup dalam keilmuan Islam, dan berpotensi menghancurkan Islam dari dalam. Hal ini menarik minat menulis untuk menulis berbagai pendekatan hermeneutika dalam studi Islam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi literatur. Penelitian kualitatif yaitu penelitian menyajikan penemuan-penemuan dengan cara deskriptif, yang tidak dapat dicapai dengan cara-cara kuantifikasi (Rahmah et al., 2021; Rahmat & Alawiyah, 2020; Widha et al., 2021; Rahmat et al., 2021; Gustaman et al., 2021). Studi literatur adalah untaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah penelitian (Rahmah et al., 2021; Marufah et al., 2021; Ardinata et al., 2022; Yuliarta & Rahmat, 2021). Data yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder melalui sumber data non-insani yang berwujud dokumen yang terdiri dari buku dan jurnal ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Hermeneutika: Sebuah Uraian Ringkas

Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani, dari kata kerja *hermeneuein* yang berarti menafsirkan, dan kata benda *hermeneia* yang berarti penafsiran. Kata *hermeios* mengacu pada seorang pendeta bijak dari Delphic. Ketiga kata ini (*hermeneuein*, *hermeneia* dan *hermeios*) diasosiasikan pada Dewa Yunani, Hermes, yang dianggap sebagai utusan para dewa bagi manusia. Hermes diassosiasikan sebagai transmittor pesan dari dewa agar dapat ditangkap oleh intelegensia manusia (Khoiroh, 2012). Pengasosiasian Hermeneutik dengan Hermes menurut Faiz (2005) secara sekilas menunjukkan adanya tiga unsur yang pada akhirnya menjadi variabel utama pada kegiatan manusia yaitu tanda, pesan atau teks yang menjadi sumber atau bahan dalam penafsiran yang diasosiasikan dengan pesan yang

dibawa oleh Hermes, perantara atau penafsir (Hermes), dan penyampaian pesan itu oleh sang perantara agar bisa dipahami dan sampai kepada yang menerima.

Istilah hermeneutika pertama kali ditemukan dalam karya Plato. Plato dengan jelas menyatakan hermeneutika memiliki arti menunjukkan sesuatu (Saifuddin, 2020). Perkembangan pemikiran hermeneutika dalam teologi Kristen terjadi pada abad pertengahan yang dibawa oleh Thomas Aquinas (1225-1274). Kemunculannya yang didahului oleh transmisi karya-karya Aristoteles ke dalam pemikiran Islam mengindikasikan kuatnya pengaruh pemikiran Aristoteles dan Aristotelian Muslim khususnya al-Farabi (870-950 M), Ibn Sina (980-1037 M) dan Ibn Rushd (1126-1198 M). Dalam karyanya *Summa Theologia*, Aristoteles menunjukkan kecenderungan filsafat naturalistik. Pemahaman literal lebih banyak merujuk kepada hermeneutika Aristoteles dalam *Peri Hermenias*-nya. Tujuannya adalah untuk menyusun teologi Kristen agar memenuhi standar formulasi ilmiah dan sekaligus merupakan penolakannya terhadap interpretasi alegoris (Zarkasyi, 2006). Kemudian pada perkembangannya, Hermeneutika digunakan di kalangan sebagian cendekiawan Kristen Protestan sekitar tahun 1654 M. Mereka itu adalah yang tidak puas, dengan penafsiran gereja terhadap teks Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (Shihab, 2015; Priambodo et al., 2020; Muara et al., 2021). Sementara itu, para ahli seperti Bleicher (dalam Shihab, 2015) kemudian membagi Hermeneutika dalam tiga ragam sebagai berikut.

- a. Teori hermeneutika yang menitikberatkan bahasannya pada metodologi.
- b. Filsafat hermeneutika yang fokus bahasannya adalah menelusuri status ontologis dari upaya pemahaman (memahami).
- c. Hermeneutika kritis yang menekankan bahasannya menyangkut upaya pembuka penyebab-penyebab distorsi dalam pemahaman.

Kajian dalam Hermeneutika: Sebuah Ulasan

Walaupun dalam perkembangannya, hermeneutik digunakan dalam berbagai kajian keilmuan, namun secara singkat hermeneutik dapat diartikan sebagai suatu metode interpretasi yang memperhatikan konteks kata-kata (dari suatu teks) dan konteks budaya pemikirannya. Hermeneutik juga dapat diartikan sebagai salah satu

metode interpretasi yang mempunyai tugas untuk memahami isi dan makna sebuah kata, kalimat, teks, serta untuk menemukan instruksi-instruksi yang terdapat dalam bentuk simbol-simbol (Taufiq & Ilham, 2021).

Dalam hermeneutik, pada umumnya disepakati bahwa luas cakupan hermeneutik berkisar pada tiga hal, yaitu dunia teks (*the world of the text*), dunia pengarang (*the world of the author*), dan dunia pembaca (*the world of the reader*), atau biasa disebut triadik hermeneutic (Budiyanto, 2020; Adri et al., 2020; Muara et al., 2021). Hermeneutik berbicara mengenai hampir semua hal yang berkaitan dengan tiga hal tersebut mencakup teks, pembacaan, pemahaman, tujuan penulisan, konteks, situasi historis, dan situasi atau kondisi paradigmatik pemaknaan pembaca ataupun pengarang.

Hermeneutika dalam Tafsir Al-Qur'an: Sebuah Uraian Komprehensif

Ditinjau dari segi sejarah, hermeneutika muncul dari adanya keraguan atas keotentikan Bibel sehingga timbul desakan rasionalisasi yang dipelopori oleh filsafat Yunani waktu itu. Mereka meyakini bahwa Bibel bukan ditulis oleh Nabi Isa yang dipercayai sebagai Yesus dan bukan pula ditulis oleh murid-murid beliau, tetapi ditulis oleh orang-orang yang tidak pernah bertemu dengan Nabi Isa. Dalam perjanjian baru, terdapat Injil Johanes, Injil Markus, Injil Mathius, Injil Lukas dan sebagainya. Dengan demikian, bahwa Bibel merupakan hasil karya para penulisnya dan Tuhan menurunkan wahyunya kepada para penulis wahyu dalam bentuk inspirasi. Hal ini yang membedakan dengan Al-Quran yang tidak mengalami permasalahan dari segi sejarah. Al-Quran sudah jelas riwayat dan sanadnya serta telah dihafal oleh para sahabat di bawah bimbingan Rasulullah SAW. Al-Quran memiliki jalur periwayatan yang amat banyak. Sedangkan Bibel, selain riwayatnya tunggal (*ahad*) yang dibawa oleh seorang saja, baik Johanes, Markus, Lukas maupun Mathius, periwayatan Bibel juga mursal, sanadnya terputus karena tidak pernah bertemu dengan Nabi 'Isa secara langsung. Karena terdapat perbedaan antara Al-Quran dan Bibel sebagaimana disebut di atas, maka hermeneutika dalam penafsiran Al-Qur'an juga harus disesuaikan dengan perbedaan ini. Al-Quran tidak boleh dipahami sebagai teks buatan manusia, yang dimungkinkan mengalami

perubahan sesuai dengan kondisi zaman dan tempat, melainkan Al-Quran harus dipahami sebagai *kalamullah* yang sesuai dengan setiap kondisi zaman dan tempat (Sulthoni, 2019; Fahimah, 2019; Syarifah et al., 2020).

Namun hal ini juga tidak membatasi Hermeneutika dalam posisi manusia sebagai penafsir, sehingga penafsiran ayat-ayat Al-Quran tidak lagi digantungkan kepada wahyu, *hadits* maupun *atsar*, sebagaimana berlaku dalam tafsir riwayat, melainkan diserahkan kepada penafsir itu sendiri. Metode hermeneutika dianggap memiliki ciri khas, yaitu pengembangan nilai kontekstualisasi suatu teks yang akan diteliti. Lebih dari itu, hermeneutika berusaha menggali makna dengan mempertimbangkan batas yang jelas dan melingkupi teks. Batas yang dimaksud adalah teks, pengarang, dan pembaca atau mufassir (Ma'arif, 2020; Wathani, 2016).

Pendekatan hermeneutika bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia dapat melakukan aktivitas seperti menulis, membaca dan berfikir tidak lepas dari bahasa. Demikian juga dengan Al-Quran, bahasa teks menjadi salah satu faktor penting dalam memahami Al-Qur'an maupun *hadits*. Sebab bahasa (teks) merupakan satu-satunya yang digunakan untuk menyapa pembacanya. Al-Quran sendiri menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang dipakainya. Menyadari pentingnya teks ini, maka langkah pertama dalam menafsirkan Al-Quran adalah memahami teksnya yang berbahasa Arab. Dengan memahami bahasa Arab, seorang penafsir akan memiliki bekal awal untuk memahami makna, hikmah maupun hukum Al-Qur'an secara tepat. Oleh karena itu, dari sudut teks ini terdapat tiga aspek yang harus dipahami, yaitu: (1) dalam teks, ide dan teks tersebut lepas dari pengarang, (2) di belakang teks, teks merupakan kristalisasi linguistik dari realitas yang mengitarinya, dan (3) di depan teks, makna baru yang tercipta setelah pembaca dengan batas yang dimilikinya untuk memahami teks tersebut (Khoiri, 2022; Putri et al., 2021; Pratikno et al., 2020; Bastian et al., 2021).

Peranan hermeneutika dalam studi Islam melalui tafsir Al-Quran adalah menemukan kesesuaian antara ayat-ayat Al-Quran dengan ilmu pengetahuan yang juga menunjukkan kemukjizatan Al-Quran dan kemuliaannya. Diharapkan dengan metode hermeneutika yang sesuai dengan kaidah tafsir Al-Quran dapat

menambah pengetahuan penafsiran Al-Quran (Bary & Zakirman, 2020; Hasbiyallah, 2018; Miski et al., 2021).

Simpulan

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa hermeneutik dapat diartikan sebagai suatu metode interpretasi yang memperhatikan konteks kata-kata (dari suatu teks) dan konteks budaya pemikirannya. Hermeneutika terbagi dalam tiga ragam yaitu teori hermeneutika yang menitikberatkan bahasanya pada metodologi, filsafat hermeneutika yang fokus bahasanya adalah menelusuri status ontologis dari upaya pemahaman (memahami), dan hermeneutika kritis yang menekankan bahasanya menyangkut upaya pembuka penyebab-penyebab distorsi dalam pemahaman. Metode hermeneutika dianggap memiliki ciri khas yaitu pengembangan nilai kontekstualisasi suatu teks yang akan diteliti. Hermeneutika dalam studi Islam melalui tafsir Al-Qur'an menemukan kesesuaian antara ayat-ayat Al-Quran dengan ilmu pengetahuan, yang juga menunjukkan kemukjizatan Al-Qur'an dan kemuliaannya.

Daftar Pustaka

- Adri, K., Rahmat, H. K., Ramadhani, R. M., Najib, A., & Priambodo, A. (2020). Analisis Penanggulangan Bencana Alam dan Natech Guna Membangun Ketangguhan Bencana dan Masyarakat Berkelanjutan di Jepang. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 361-374.
- Ahmadi, A. (2017). HERMENEUTIKA AL-QUR'AN; Kajian atas Pemikiran Fazlur Rahman dan Nasr Hamid Abu Zayd tentang Hermeneutika al-Qur'an. *El-Warqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*, 1(1).
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Alwi, R. (2014). PEMETAAN ARAH BARU STUDI TAFSIR ALQURAN DI INDONESIA ERA REFORMASI. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 18(1), 1-12.
- Ardinata, R. P., Rahmat, H. K., Andres, F. S., & Waryono, W. (2022). Kepemimpinan transformasional sebagai solusi pengembangan konsep smart city menuju era society 5.0: sebuah kajian literatur [Transformational leadership as a solution for the development of the smart city concept in the

- society era: a literature review]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1).
- Bary, S., & Zakirman, Z. (2020). Hermeneutika Friedrich DE Schleiermacher sebagai Metode Tafsir Al-Qur'an (Kajian ayat ikhlas; jilbab; sayyarah; dan al-huda). *Quran and Hadith Studies*, 9(1), 51.
- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. D. A., & Nurjannah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millenial di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 126-133.
- Budiyanto, T. (2020). Hermeneutika Hadist: Studi Pemikiran Muhammad Iqbal. *Khulasah: Islamic Studies Journal*, 2(1).
- Busyra, S. (2021). Diskursus Hermeneutika dan Kritik Terhadap Studi Qur'an Kontemporer. *JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES)*, 5(1), 1-12.
- Fahimah, S. (2019). Kritik Epistemologi Metode Hermeneutika. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 2(2), 109-124.
- Faiz, F. (2011). Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Gustaman, F. A. I., Rahmat, H. K., Banjarnahor, J., & Maarif, S. (2020). Peran Kantor Pencarian dan Pertolongan Lampung dalam Masa Tanggap Darurat Tsunami Selat Sunda Tahun 2018. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 462-469.
- Hasbiyallah, M. (2018). Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-Nilai Al-Qur'an. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 12(1), 21-50.
- Khoiri, A. (2022). REKONSEPTUALISASI IJTIHAD MUHAMMAD (TELAAH HERMENEUTIS PEMIKIRAN MUHAMMAD SYAHRUR TENTANG AS-SUNNAH). *UNIVERSUM: Jurnal KeIslaman dan Kebudayaan*, 16(1).
- Khoiroh, M. (2012). Hermeneutika sebagai metoda interpretasi teks Al Quran. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 2(1), 46-60.
- Ma'arif, M. S. (2020). Operasional Hermeneutika Sebagai Mitra Penafsiran Alqur'an. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 13(2), 246-259.
- Marufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Millenial di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191-201.
- Miski, M., Priyandini, L. F., Sudawam, M. R., Wardah, M. A. R., & Alim, A. C. (2021). Hermeneutika sebagai Metode Tafsir: Mengurai Konstruksi Pengetahuan Generasi Z Kota Malang. *Khazanah Theologia*, 3(1), 55-66.
- Muara, T., Prasetyo, T. B., & Rahmat, H. K. (2021). Psikologi Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemi: Sebuah Studi Analisis Kondisi Psikologis

- Menghadapi COVID-19 Perspektif Comfort Zone Theory. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 69-77.
- Muara, T., Rahmat, H. K., & Prasetyo, T. B. (2021). Efektivitas Diplomasi dan Komunikasi Strategis dalam Kampanye Melawan Terorisme di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 161-170.
- Muchtar, M. I. (2016). Analisis konsep hermeneutika dalam tafsir alquran. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 13(1), 67-89.
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202-210.
- Pratikno, H., Rahmat, H. K., & Sumantri, S. H. (2020). Implementasi Cultural Resource Management dalam Mitigasi Bencana pada Cagar Budaya di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 427-436.
- Priambodo, A., Widyaningrum, N., & Rahmat, H. K. (2020). Strategi Komando Resor Militer 043/Garuda Hitam dalam Penanggulangan Bencana Alam di Provinsi Lampung. *PERSPEKTIF*, 9(2), 307-313.
- Putri, H. R., Metiadini, A., Rahmat, H. K., & Ukhsan, A. (2020). Urgensi pendidikan bela negara guna membangun sikap nasionalisme pada generasi millennial di Indonesia. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 257-271.
- Rahmah, V. M., Arifah, I. M., & Widyastuti, C. (2021). PENANGANAN KONDISI TRAUMATIK ANAK KORBAN KEKERASAN SEKSUAL MENGGUNAKAN ART THERAPY: SEBUAH KAJIAN LITERATUR [HANDLING OF TRAUMATIC CONDITIONS OF CHILD VICTIMS OF SEXUAL VIOLENCE USING ART THERAPY: A LITERATURE REVIEW]. *Acta Islamica Counsnesia: Counselling Research and Applications*, 1(1).
- Rahmat, H. K., & Alawiyah, D. (2020). Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 34-44.
- Rahmat, H. K., Muzaki, A., & Pernanda, S. (2021, March). Bibliotherapy as An Alternative to Reduce Student Anxiety During Covid-19 Pandemic: a Narrative Review. In *Proceeding International Conference on Science and Engineering* (Vol. 4, pp. 379-382).
- Saifuddin, S. (2020). Peningkatan Kapabilitas Problem Solving dengan Strategi Blended Learning: Membelajarkan Siswa di Era Disruptif. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 123-137.
- Shihab, M. Q. (2015). *Kaidah Tafsir: Syarta, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.

- Sidik, H., & Sulistyana, I. P. (2021). Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah. *Agasty: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 11(1), 19-34.
- Sulthoni, A. (2019). Hermeneutika Al-Quran Prespektif Ad-Dakhil Fi at-Tafsir. *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 3(2), 1-21.
- Syafieh, S. (2017). Perkembangan Tafsir Falsafi Dalam Ranah Pemikiran Islam. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 2(2), 140-158.
- Syarifah, H., Poli, D. T., Ali, M., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Kapabilitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 398-407.
- Tabrani, Z. A. (2014). Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran dengan Pendekatan Tafsir Maudhui. *Serambi Tarbawi*, 2(1).
- Taufiq, M., & Ilham, M. (2021). Pemikiran Hermeneutika Khaled M. Abou El Fadl: Dari Fikih Otoriter Ke Fikih Otoritatif. *TAQNIN: Jurnal Syariah dan Hukum*, 3(1).
- Wathani, S. (2016). Paradigma Sintesis Tafsir Teks Al-Qur'an Menimbang Hermeneutika Pemaknaan Teks Jorge JE Gracia Sebagai Teori Penafsiran Tekstual al-Qur'an. *Quran and Hadith Studies*, 5(1), 29.
- Widha, L., Rahmat, H. K., & Basri, A. S. H. (2021, March). A review of mindfulness therapy to improve psychological well-being during the COVID-19 pandemic. In *Proceeding International Conference on Science and Engineering* (Vol. 4, pp. 383-386).
- Yuliarta, I. W., & Rahmat, H. K. (2021). Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi Sebagai Upaya Memperkuat Keamanan Maritim di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 180-189.
- Zaini, M. A. (2015). Konsepsi Al-Quran Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 29-50.
- Zarkasyi, H. F. (2006). Hermeneutika Sebagai Produk Pandangan Hidup. *Workshop Pemikiran Islam Kontemporer IKPM Cabang Kairo*.
- Zulaiha, E. (2017). Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(1), 81-94.